

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 SD MARDI PUTERA SURABAYA DENGAN MENGGUNAKAN PAKEM (PEMBELAJARAN YANG AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN)

Dewi Mayangsari
E-Mail: *mayang_riyadi@yahoo.co.id*

Abstrak: Pembelajaran di kelas 1 SD merupakan pembelajaran tahap awal atau disebut membaca permulaan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, namun tiga dari empat siswa kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya belum bisa membaca lancar. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Mardi Putera yang belum bisa membaca permulaan. Subjek penelitian didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian subjek penelitian diberikan intervensi berupa pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam delapan tahapan atau siklus. Penggalan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara informal, dan portofolio hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya sebesar 12% pada subjek PT dan AU, sedangkan subjek GY mengalami peningkatan sebesar 20%. Keberhasilan pendekatan ini tergantung pada kemampuan guru dalam membuat pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, kekreatifitasan guru dalam menggunakan alat dan bahan pembelajaran, keefektivan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yang kesemuanya itu terintegrasi menimbulkan efek menyenangkan pada murid.

Kata kunci : *PAKEM, Membaca Permulaan*

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner, 1988). Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD (Sekolah Dasar), yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun. Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut (Wardani, 1995). Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran Membaca Permulaan di kelas 1 SD antara lain siswa dapat membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat, serta membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat (Depdiknas: 2007).

Kemampuan membaca bukan merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai siswa jika ingin masuk Sekolah Dasar namun alangkah baiknya jika siswa sudah dibekali kemampuan mengenali huruf mulai dari Taman Kanak-kanak, karena mulai dari kelas 1 SD siswa sudah diajari beberapa mata pelajaran yang mensyaratkan kemampuan membaca. Hal tersebut juga ditunjang penelitian Kendeou, dkk (2009) bahwa siswa yang sudah diajari mengembangkan ketrampilan memahami bacaan awal lebih dini (Taman Kanak-kanak) memiliki kontribusi yang besar ketika ia memahami bacaan di Sekolah Dasar Awal.

Active learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar. *Active learning* menjadi titik awal dalam melihat potensi anak didik yang bisa dikembangkan semaksimal mungkin sebagai pijakan meraih kesuksesan besar dalam hidup di masa depan. Pembelajaran ini juga menganggap bahwa mengajar merupakan kegiatan menciptakan suasana yang bisa mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab siswa sehingga berkeinginan untuk terus belajar selama hidupnya. Siswa tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru. *Active learning* ini kemudian dijadikan sebagai pijakan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) (Asmani, 2011: 73-74).

PAKEM

Istilah PAKEM semula dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyful and Effective Learning*). Untuk pertama kalinya di Indonesia, yaitu pada tahun 1999, metode ini dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Pada hakekatnya, landasan-landasan teori yang digunakan PAKEM adalah mengambil teori-teori tentang *active learning* atau pembelajaran aktif. Istilah

pembelajaran aktif di sini lebih tepat merupakan lawan dari pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional, gurulah yang mendominasi. Sementara, pada pembelajaran aktif siswalah yang lebih banyak melakukan aktif belajar. Kedua pendekatan pembelajaran tersebut masih tetap menonjolkan keaktifan siswa, namun dalam kadar yang berbeda. Secara kuantitatif, Depdiknas pernah menetapkannya dengan perbandingan 3 : 7. Pada pendekatan konvensional (implementasi kurikulum 1994 dan sebelumnya), 70% guru ceramah dan 30% siswa aktif melakukan kegiatan sedangkan pada pembelajaran aktif (implementasi dari kurikulum 2006), 70% siswa yang aktif melakukan kegiatan dan guru hanya 30% saja.

PAKEM merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar selama hidupnya (Barkley, 2010). Brophy (2004) menjelaskan motivasi siswa dalam kelas dapat meningkatkan antusiasme, perhatian, keterlibatan siswa dan usaha siswa untuk belajar. Melalui upaya tersebut siswa SD diharapkan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan, termotivasi terus untuk belajar serta tidak akan mengalami kesulitan dalam tahapan belajar membaca berikutnya.

PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan membaca permulaan siswa. Kekreatifitasan bisa terlihat dari beragamnya alat dan bahan pembelajaran yang dibuat untuk menunjang efek menyenangkan pada siswa. Efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Selain itu, sejumlah tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus tercapai. Menyenangkan maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi (*time on task*) atau dengan kata lain keterlibatan dan fokus anak penuh pada kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir (Asmani, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan PAKEM dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya yang mengalami hambatan dalam mempelajari keterampilan membaca.

Metode Penelitian

Subjek

Penelitian ini mengambil subjek secara purposif, karena keunikan subjek yang diteliti. Penulis mengambil lokasi penelitian di SD Mardi Putera dikarenakan hampir keseluruhan siswa kelas 1 SD (3 dari 4 siswa) di sekolah tersebut belum bisa membaca permulaan. Penulis menyeleksi subjek penelitian dengan cara

menggunakan observasi partisipatif berupa ceklis mengenai kemampuan membaca permulaan dan wawancara informal dengan guru kelas.

Desain

Ditinjau dari luas kajian, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Partisipan (participant action research) dimana orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya, sedangkan model PTK yang digunakan adalah model Kurt Lewin (1946).

Penelitian ini terdiri dari delapan siklus, dimana masing-masing siklus memiliki serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan tindakan yang bersumber dari masalah kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa.

Penggalian dan analisis data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen yang digunakan untuk menganalisis tindakan dengan cara observasi antar observer dan portofolio. Observasi dilakukan oleh dua pihak, yaitu guru dan pendamping. Penulis dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaksana implementasi pembelajaran (pengajar). Observasi dilakukan secara partisipatif dimana guru dan pendamping ikut serta selama proses penelitian berlangsung. Portofolio, yaitu hasil kerja siswa per kegiatan. Kedua alat pengumpul (lembar observasi dan portofolio) nantinya digunakan penulis untuk merefleksikan hasil pembelajaran per siklus (kegiatan).

Penulis dalam meningkatkan kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan menggunakan beberapa variasi sumber yang berbeda diantaranya observasi, wawancara dan portofolio.

Hasil Penelitian

Hasil Pra PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang akan diuraikan disini yaitu hasil wawancara informal dengan guru kelas dan hasil observasi partisipatif penulis terkait dengan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya. Berdasarkan wawancara informal (draft pertanyaan wawancara terlampir) yang dilakukan penulis dengan guru kelas, didapatkan kesimpulan bahwa dari keempat siswa, tiga orang siswa masih belum bisa membaca (permulaan) dengan lancar.

Tabel 1.
Hasil Wawancara Informal

No.	Indikator Aspek Kemampuan	Siswa		
		PT	GY	AU
1.	Mampu membedakan bentuk huruf	✓	✓	-
2.	Mampu mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar	✓	✓	✓

3.	Mampu menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca	✓	✓	-
4.	Mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	-	-	-
5.	Mampu mengenal arti tanda baca	-	-	-
6.	Mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi	-	-	-
7.	Mampu memahami makna kata yang diucapkan	-	-	-

Berdasarkan observasi partisipatif penulis Pra PTK terhadap ketiga subjek penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Observasi Partisipatif

No.	Indikator Aspek Kemampuan	Siswa		
		PT	GY	AU
1.	Mampu membedakan bentuk huruf	✓	✓	-
2.	Mampu mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar	✓	✓	✓
3.	Mampu menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca	✓	✓	-
4.	Mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	-	-	-
5.	Mampu mengenal arti tanda baca	-	-	-
6.	Mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi	-	-	-
7.	Mampu memahami makna kata yang diucapkan	-	-	-

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketiga subjek belum mampu menguasai ketrampilan membaca permulaan.

Tabel 3.

Rangkuman Hasil Observasi & Penilaian Kegiatan

Siklus	Nama Kegiatan	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pembelajaran		
			GY	AU	PT
1	Bermain Kolase	Mengenal huruf besar & kecil secara acak & berurutan	100	100	100
2	Bermain bola	Mengetahui perbendaharaan kata yang dimiliki siswa	100	80	90
3	Lempar karet gelang	Mengetahui kemampuan siswa membaca satu suku kata (konsonan-vokal)	100	100	100
4	Bermain jam kata	Mengetahui kemampuan siswa membaca dua suku kata (kv-kv)	100	90	100
5	Petualangan	Mengetahui kemampuan siswa membaca pola	70	60	80

	Kereta Api	kata (vk,kvk,kkv)			
6	Engkle Huruf	Mengetahui kemampuan siswa membaca paten tunggal (satu huruf konsonan di bagian paling belakang kata) & paten -ng	65	85	100
7	Pulau Kata	Mengetahui kemampuan siswa membaca ng & ny serta membaca kalimat	100	20	100
8	Membaca Buku Cerita	Mengetahui kemampuan siswa membaca cerita	80	40	80

Dari hasil pre-test dan post-test didapatkan hasil PT dan AU mengalami peningkatan sebanyak 12% sedangkan GY mengalami peningkatan 20%. Adanya peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan PAKEM mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya. Hasil observasi antar observer mulai dari siklus 1 hingga siklus 8 peran guru (penulis) dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan termasuk kategori baik (mampu mengimplikasikan pendekatan pembelajaran), peran murid secara keseluruhan juga cukup baik.

Pembahasan

PAKEM cukup mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya. PAKEM bisa berperan baik jika adanya keterlibatan dan peran aktif guru dengan murid. Peran guru disini diantaranya penggunaan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan (pembelajaran outdoor) sehingga pembelajaran terasa lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Keberhasilan PAKEM ditunjang pula dengan peran guru dalam memahami sifat yang dimiliki anak, misalnya sifat ingin tahu dan imajinasi. Hal tersebut dimanifestasikan guru dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk menjawab rasa keingintahuannya akan dunia luar serta imajinasinya diimplikasikan dengan metode permainan dalam pembelajaran membaca permulaan, misalnya bermain pulau kata ketika anak belajar di pantai yang bisa diibaratkan sebagai pulau.

Mengenal anak secara perseorangan diperlukan pula dalam keberhasilan PAKEM. Perbedaan individual tersebut perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran membaca buku cerita anak bebas memilih buku cerita yang ingin dibaca. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar tercermin dari kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, baik itu secara perseorangan maupun kelompok. Mulai dari siklus 1, terlihat bahwa perilaku anak lebih termotivasi dan aktif belajar jika sistem pembelajaran kompetitif. Kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah kurang dilibatkan disini karena pada dasarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran anak masih belum mampu karena belum terbiasa diberikan.

Kemampuan berfikir kritis dan kreatif sebenarnya bisa diasah dengan cara seringnya pemberian tugas atau mengajukan pertanyaan secara terbuka secara konsisten dan berkesinambungan. sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan secara terbuka. Sedangkan dari faktor ruang kelas sebenarnya sudah terlihat menarik. Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Aspek yang lain yang dapat menunjang proses pelaksanaan PAKEM, yaitu memanfaatkan lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) sebagai sumber belajar yang sangat kaya.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Penulis disini memanfaatkan lingkungan dalam kelas dan luar kelas dengan alat dan bahan yang selama ini mereka gunakan sehari-hari, namun tanpa mereka sadari alat dan bahan tersebut ternyata berguna pula untuk menunjang pembelajaran, semisal bola dan karet yang dalam pembelajaran membaca ini digunakan sebagai alat dan bahan pembelajaran. Selain itu, aspek dalam memberikan umpan balik yang baik dapat meningkatkan kegiatan belajar. Umpan balik disini semisal memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hasil pekerjaan siswa diberi catatan demi peningkatan kemampuan. Catatan peningkatan kemampuan dapat diberikan secara tertulis (nilai) dan lisan. Proses membedakan aktif fisik dan aktif mental juga menjadi poin dalam pelaksanaan PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya tanda aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, baik takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Dalam penelitian ini, anak tidak sedikit pun merasa ketakutan karena mereka melakukan bermain sambil belajar.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, penerapan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya. Penerapan PAKEM cukup efektif karena dilakukan berdasarkan sesuai dengan ciri-ciri dan proses pelaksanaan yang sudah dianjurkan. Selain itu, keberhasilan pendekatan ini juga tergantung pada kemampuan guru dalam membuat pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, kekreatifitasan guru dalam menggunakan alat dan bahan pembelajaran, keefektivan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yang kesemuanya itu terintegrasi menimbulkan efek menyenangkan pada murid.

PAKEM dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan diantaranya memberikan dampak pada peningkatan motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta mengikuti kegiatan pembelajaran hingga tuntas, namun secara hasil tidak terlalu berpengaruh optimal karena hasil pembelajaran lebih banyak ditekankan aspek pemahaman siswa, konsentrasi serta kesungguhan siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada kegiatan pembelajaran (*time on task*).

Daftar Pustaka

- Asmani, J. M. 2011. *7 Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Barkley, E. F. 2010. *Student Engagement Techniques A Handbook for College Faculty*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Brophy, J.E. 2004. *Motivating Students to Learn*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Depdiknas. 2007. *Program Pembelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas 1 Semester 1 & 2*. BP. Karya Mandiri.
- Kendeou, P., White, Mary J., Broek, P., Lynch, J. 2009. Predicting Reading Comprehension in Early Elementary School The Independent Contributions of Oral Language and Decoding Skills. *Journal of Educational Psychology*. USA: American Psychological Association.
- Lerner, Janet W. 1988. *Learning Disabilities*. New Jersey: Houghton Mifflin Company.
- Lewin, K. 1946. Action Research and Minority Problems. *Journal of Social Issues*, 2, 34-46.
- Wardani, I.G.A.K. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.